



BAB 2

TINJAUAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA

Sebelum membahas lebih jauh mengenai apa itu *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai International Nature Loving Association (INLA, dikarenakan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* dibangun untuk mewujudkan visi/misi/tujuan INLA sendiri.

2.1. International Nature Loving Association (INLA) Sebagai Pelopor



The International Nature Loving Association (INLA) merupakan pelopor dari Budaya Kasih Semesta, sehingga *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* dibangun untuk mewujudkan visi/misi/tujuan dari INLA sendiri.

INLA (The International Nature Loving Association) adalah sebuah organisasi sosial non profit yang bertujuan menyebarkan pesan-pesan moral, nilai-nilai kehidupan dan budaya semesta melalui aktivitas seni budaya dan pendidikan sebagai langkah untuk mewujudkan keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia yang harmonis dan satu keluarga. INLA ingin mengajak umat manusia untuk kembali kepada alam, menyelami kebesaran alam, dan kemudian melindungi dan mengasihi alam. INLA telah didirikan di beberapa negara di Asia, yakni Taiwan, Hongkong, Malaysia, Indonesia, Jepang dan Korea. INLA Indonesia didirikan pada awal tahun 2006. Keanggotaan INLA Indonesia mencakup orang-orang yang berasal dari beragam latar belakang, budaya, dan daerah.

Misi INLA adalah untuk menyebarkan budaya mencintai alam kepada semua orang dan melaksanakan nilai pendidikan melalui kegiatan-kegiatan budaya. Diharapkan bahwa melalui berbagai acara budaya, para generasi muda akan mampu menemukan kebermaknaan dalam hidup dan turut serta untuk lebih menghargai kehidupan.



INLA berupaya mengembanguaskan pendidikan moral dan kebajikan melalui pendidikan dan seni budaya, yang diselenggarakan antara lain tembang kasih semesta, tarian kasih semesta, senam sukacita semesta, drama kasih semesta. Melalui tembang dan tarian kasih semesta, disampaikan kebesaran alam semesta yang begitu wajar alami, tiada keakuan, tiada pamrih, tiada kemunafikan, tiada bertikai, melainkan senantiasa harmonis dan setiap saat memberikan dedikasinya kepada semua insan tanpa meninggalkan jejak apapun. Dengan seni budaya, INLA mengembangkan semangat kasih, hormat, syukur dan bakti sebagai upaya mengubah kebiasaan buruk yang telah mengakar di masyarakat. Syair-syair yang terkandung di dalam lagu mendidik generasi muda untuk mengasihi alam, keluarga, masyarakat, negara, dan setiap kehidupan.

Wang Che Kuang selaku pendiri dan Ketua Umum The International Nature Loving Federation menyampaikan betapa indah dan harmonis alam semesta ini. Namun peradaban teknologi manusia dan sikap hidup yang materialistis telah merusak keharmonisan alam semesta. Kemerosotan moral dan rusaknya budi pekerti telah menjadi sumber pemicu segala bencana alam dan rangkaian tragedi manusia yang tak berkesudahan. Manusia dengan sombongnya menyerukan keinginannya untuk menaklukkan alam.

Akibat keserakahan dan egoisme diri, manusia bahkan saling melukai, bertikai dan memusuhi antar satu sama lain. Perbedaan suku, agama, ras, warna kulit, budaya, dan bahasa, menjadikan manusia saling mendirikan tembok pemisah dengan manusia lainnya, melupakan bahwa pada hakekatnya kita semua adalah



(Sumber gambar: www.brusselstribunal.org)

satu keluarga. Kini, sewaktu manusia menoleh kembali ke belakang, menyaksikan apa hasil dari perbuatan manusia kepada alam, barulah manusia menyadari seberapa serius mereka merusak alam. Tiada cara lain yang dapat ditempuh manusia untuk menyelamatkan bumi ini, menyelamatkan masa depan bersama, selain mulai berpaling kembali kepada alam, mulai mencintai dan mengasihi alam semesta.

INLA berusaha memprakarsai kegiatan 'mengisi waktu senggang yang berkualitas' untuk mengubah gaya hidup yang apatis, royal, keras, dan emosional pada generasi muda. Di dalam kehidupan yang penuh persaingan, generasi muda tumbuh dalam beban yang tak terkira. Sejak kecil manusia telah diprogram untuk bersaing mengejar nilai yang setinggi-tingginya dalam ujian serta pencapaian kekayaan materi sebagai target utama dalam hidup. Akibatnya generasi muda



menjadi lebih mudah stress dan mencari berbagai macam cara untuk menghilangkan beban dan stress dalam hidupnya. Melalui tembang yang memuliakan alam dan gerakan tari yang bersemangat, diharapkan generasi muda akan dapat mengikis keegoisan dan keserakahan, mempunyai spirit untuk mengasihi kehidupannya dan alam semesta, sehingga menjadi pemuda yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Begitu pula dengan meminjam tari dan tembang, semoga jarak antara sesama akan menyempit, beku yang mengisi



(Sumber gambar:
www.syamsyah.files.wordpress.com)

relasi manusia akan luluh sehingga kehangatan kembali bertahta. Yang akhirnya, melalui tari dan tembang, 7 generasi muda dapat menampilkan kualitas muda mereka, yang ditandai dengan jiwa dan raga yang sehat, menampilkan spirit muda mereka yang proaktif, bahagia, sukacita, penuh vitalitas dan mengasihi hidup. INLA mengharapkan spirit yang mengagumkan ini akan memperkaya spirit kasih alam para pemuda Indonesia.



(Sumber gambar:
www.arthritisfoundationwpa.files.wordpress.com)

Berbagai even diadakan INLA untuk menyerukan kepada umat manusia mengenai pentingnya melindungi alam, mengasihi semesta, dan memuliakan setiap bentuk kehidupan, diantaranya adalah.

- **Skala Regional (INLA-JOGJA)**

1. Meliput daerah percontohan pengelolaan sampah di RW X Gondolayu Lor yang digunakan sebagai media pendukung penyuluhan di berbagai forum dan pemukiman. (narasumber: INLA-Jogja)
2. Memberikan penyuluhan tentang krisis lingkungan dan kaitannya dengan pentingnya pemilahan sampah di forum pengajian RW X Gondolayu Lor, 18 Maret 2007. (narasumber: INLA-Jogja)
3. Memberikan penyuluhan tentang krisis lingkungan dan kaitannya dengan pentingnya pemilahan sampah di forum pengajian RW X Gondolayu Lor, 18 Maret 2007. (narasumber: INLA-Jogja)
4. Mendampingi dan membina kelola sampah di lingkungan warga RW 05 Tambak Bayan, Babarsari. (narasumber: INLA-Jogja)
5. Berbagi informasi kelola sampah dalam forum diskusi panel bertema dialog antar iman (*inter religious dialogues*) Musyawarah Umum Warga IX Ikatan Sarjana Katholik Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 17 November 2006. Ditindak lanjuti oleh salah seorang anggota ISKA Jogja Gunardo, RB,

- MSi dengan membina kelola sampah di Rt 9 RW 2, Jatimulyo Kelurahan Kricak. (narasumber: INLA-Jogja)
6. Berbagi informasi kelola sampah dan makanan sehat dalam forum Festival Seni Pertunjukan Kontemporer Perurbance #3 Pembaharuan Spiritual yang berlangsung di perkampungan Gemblangan, Bantul, 25-29 April 2007. Dalam acara ini VCD liputan kelola sampah juga di teruskan kepada dinas kesehatan Bantul, Jogjakarta dan komunitas anak. (narasumber: INLA-Jogja, untuk informasi kelola sampah ini juga diliput oleh Jurnal Perempuan www.jurnalperempuan.com)
 7. Kampanye bersama bertema *Be Aware of Global Warming* dengan SMA 3 Padmanaba, dan Univ. Atmajaya fakultas Komunikasi. Diskusi pada tanggal 15 Mei 2007 dan *Long March* dan tempel stiker pada tanggal 17 Mei 2007. (narasumber: INLA-Jogja)
 8. Bergabung dalam Gerakan Jogja Damai yang digelar fakultas Hubungan Internasional UGM, 21-25 September 2007. (narasumber: INLA-Jogja)
 9. Seminar-seminar dan diskusi, diantaranya: "Sentuh Hati Dengan Alam", Magelang, 10 Oktober 2008; Stop Global Warming "Sentuh Hati Dengan Alam", Grogol, 11 Oktober 2008; Global Warming Issue "Bumi Kita Diambang Kolaps, Masih Ada Asa?", Jogjakarta, Kampus 2 UAJY, 12 April 2008; "Sehat Untuk Bumi Sehat Untuk Anda", Magelang, 13 April 2008; dan sebagainya.



Gambar 2.1: Seminar Inla di Magelang
(Sumber: festivalkasihbumi.blogspot.com)



Gambar 2.2: Seminar Inla di salah satu fakultas di UGM (Sumber: festivalkasihbumi.blogspot.com)



- **Skala Internasional**

Salah satu even internasional yang diadakan adalah Festival Seni Tari Kasih Semesta Internasional (International Youth Dance Festival) yang diikuti oleh pemuda dari berbagai negara dengan fasalfah festival mengasihi, melindungi, dan menghargai kehidupan. Dimulai dari tahun 2004, festival pertama diadakan di Chinese Taipei yang pada waktu itu baru diikuti oleh 10 negara dan daerah. Festival kedua pada tahun 2005 kembali diadakan di Chinese Taipei yang diikuti oleh pemuda dari 10 negara dan daerah. Festival ketiga diadakan di Hongkong pada tahun 2006 dengan jumlah peserta yang lebih banyak lagi yaitu 12 negara dan daerah. Pada tahun 2007, festival keempat diadakan di Indonesia – Jakarta dengan peserta 16 negara dan daerah. Dan baru-baru ini Festival Seni Tari Kasih Semesta Internasional kembali diadakan pada tanggal 11-12 Agustus 2009, diadakan di Beijing, China. Sebanyak 17 negara dan daerah ikut berpartisipasi dalam festival ini yaitu China, Amerika, Kanada, Hongaria, Australia, Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Singapura, Kamboja, Filipina, Thailand, Hongkong, Srilanka, Madagaskar, dan Taiwan, dengan total ada 27 tim. Festival ini diadakan di Workers Gymnasium, salah satu gedung olahraga yang digunakan untuk olimpiade tahun lalu.



Gambar 2.3: Festival Seni Tari Kasih Semesta Internasional 2009 (International Youth Dance Festival 2009), Beijing, China

(Sumber: www.the-inla.org)

2.2. Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

2.2.1. Pengertian dan Fungsi

Pusat, titik yang tepat berada di tengah (dalam bulatan bola, lingkaran, dan sebagainya), pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1996_hal.801). Suatu bentuk kesatuan organisasi yang merupakan induk dari suatu rangkaian aktivitas dengan suatu tujuan (Menurut Purwadarminto, Kamus Istilah Bahasa Indonesia, 1986).



Pengembangan, proses atau cara perbuatan mengembangkan (menjadi besar/luas, menjadikan maju) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988).

Informasi, penerangan; keterangan; pemberitahuan kabar atau berita (tentang); keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat di dalam bagian-bagian amanat itu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988).

Budaya, hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan istiadat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1996). Sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak (id.wikipedia.org).

Kasih, perasaan sayang atau cinta (alkitab.sabda.org).

Semesta, seluruh; segenap; semuanya: *semua yg ada di alam yang tidak dapat lepas dari takdirnya masing-masing*; seluruh dunia; universal (pusatbahasa.diknas.go.id).

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA** adalah sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat yang menjadi pokok pangkal berlangsungnya proses mengembangkan dan pemberitahuan kabar, berita, atau keterangan mengenai budaya untuk mencintai semua/segala sesuatu yang terdapat di alam (universal).

2.2.2. Tujuan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan informasi Budaya Kasih Semesta:

- Mewariskan ajaran moral kepada generasi penerus.
- Meruntuhkan tembok yang membentang di tengah relasi antar manusia dan memperkenalkan pandangan dunia sebagai keluarga besar.
- Mendorong berkembangnya spirit kebenaran, kearifan, kesatuan, kesetiakawanan, dan keindahan manusia.



- Membangkitkan panggilan membina diri dari dalam diri manusia sehingga nilai-nilai luhur moralitas dapat kembali mendasari relasi antar manusia.
- Membina generasi muda menjadi insan yang memiliki idealisme, berpijak pada moralitas dan berdisiplin diri yang tinggi.
- Menyebarkan spirit yang optimis dan energik.
- Menemukan kembali makna kodrati keberadaan sebagai manusia dan semangat bersyukur atas berkah hidup.
- Menghormati serta memulihkan keseimbangan segala bentuk kehidupan di alam.

2.2.3. Sasaran Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

Sasaran *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* adalah diharapkan generasi muda dapat merealisasikan Budaya Kasih Semesta dalam kehidupan sehari-harinya, yakni melindungi, mencintai dan memuliakan kehidupan diri sendiri, orang lain, dan segala macam bentuk kehidupan, serta memperlakukan semua makhluk duniawi, termasuk kehidupan laut, flora dan fauna sebagai anggota keluarga Alam.

2.2.4. Jenis Kegiatan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA memiliki beberapa jenis kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya, yakni:

- a. Seminar** : seminar-seminar yang diselenggarakan merupakan seminar yang bertemakan tentang alam.
- b. Pameran** : objek yang dipamerkan adalah objek yang dapat memberikan informasi tentang alam, tentang bagaimana seharusnya perilaku manusia terhadap alam semesta.
- c. Pemutaran film** : film yang diputar adalah film yang bertemakan tentang alam semesta, bagaimana seharusnya hubungan antara manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan manusia yang seharusnya, dan film lain yang berkaitan dengan alam.
- d. Tari Kasih Semesta** : adalah Tari Kebahagiaan, Tari Keberuntungan dan Tari Gelak Tawa, juga disebut "Tari Hati Nurani"

adalah aktivitas yang sehat untuk jiwa dan raga. Salah satu karakteristik dari tari ini adalah keharmonisan gerak dengan lirik-lirik yang memuji keindahan dan kebesaran alam semesta. Selain teknik tari pada umumnya, Tarian Kasih Semesta juga menjadi sarana mengekspresikan ketulusan, kebajikan, dan kecantikan internal manusia. Baik meminjam gerakan tari tradisional maupun kreasi sendiri, tarian kasih semesta adalah ekspresi spirit alam yang penuh sukacita dan tawa bahagia.



Gambar 2.4 : Tari Kasih Semesta oleh tim dari China
(Sumber: www.the-inla.org)

Tarian Kasih Semesta mengajak manusia untuk merayakan keindahan alam, mensyukuri segala yang telah diberikan alam bagi kelangsungan hidupnya, dan lebih lanjut lagi mengajak kita untuk berpaling menyelami keindahan kodrati sebagai manusia yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alam. Di balik penampilannya, sejak berlatih para penari diajak untuk menempa diri, merendah hati dan menghancurkan ego, sehingga barulah setiap individu dapat berkolaborasi mengusung kesatuan spirit yang harmonis. Melalui tarian kasih semesta yang tak membedakan usia, gender, kebangsaan, dan status sosial, kita bersama menghadirkan spirit sukacita universal untuk menyemarakkan kehidupan, melindungi dan menjaga keharmonisannya.



Gambar 2.5: Tari Kasih Semesta oleh tim dari Jepang
(Sumber: www.the-inla.org)

Tari Kasih Semesta, diperuntukkan bagi pemuda untuk mengekspresikan jiwa mereka yang polos, baik dan penuh semangat melalui gerak dan lirik pujian semesta. Melalui tari Kasih Semesta para pemuda berbagi dan bekerja sama sehingga menciptakan hubungan yang harmoni.

Empat aspek utama dalam Tarian dan Senam Kasih Semesta:

- Spirit: Tim menunjukkan spirit kebersamaan dan masing-masing individu dapat menjalin kerjasama satu dengan lainnya sehingga dapat menampakkan kekuatan serta kedinamisan tim.
 - Gerakan: Gerak tari dapat menggali keluar vitalitas generasi muda yang selaras dengan melodi dan lirik lagu.
 - Estetika: Keanggunan tari dengan sendirinya akan terekspresi jika para penari dapat mengungkap kecantikan alam dari kosmos internal dalam diri mereka.
 - Sukacita: Sukacita yang dimaksud lahir dari hati nurani, sehingga tidak saja menggelora di kalbu para penari tetapi juga mengimbas hati penonton yang menyaksikannya.
- e. **Senam Sukacita Semesta** : definisi senam sukacita semesta tidak berbeda jauh dari tari kasih semesta, yang membedakan adalah gerakan dan formasi senam sukacita lebih sederhana, tidak serumit gerakan-gerakan dalam tari kasih semesta. Senam Sukacita Semesta dapat diikuti oleh siapapun, tua muda, tinggi pendek, gemuk kurus. Tarian dan senam kasih semesta adalah tarian yang berlandaskan pada tembang – tembang pujian alam yang

dikreasikan sedemikian rupa sehingga semua gerakan tarian dapat sejiwa dengan makna syair lagu dan irama lagu. Setiap gerakan tarian dan senam kasih semesta menggambarkan semangat proaktif, optimis, energik, penuh vitalitas, dan sukacita.



Gambar 2.6: Senam Sukacita Semesta oleh gabungan tim Indonesia dan Taiwan
(Sumber: www.the-inla.org)

Setiap penari harus dapat menghayati spirit mengasih alam dan menampilkannya dalam gerakan. Selain itu, haruslah berhati tulus dan jujur, mengesampingkan ego pribadi dan berusaha menyesuaikan diri dengan orang banyak (penari yang lain). Secara perlahan akan mengikis tabiat buruk, dapat saling memotivasi, memaklumi, dan memperhatikan orang lain, menyadari bahwa kesuksesan orang lain juga adalah kesuksesan diri sendiri, dengan begitu barulah dapat menampilkan keindahan, kesejatan, dan kebajikan yang dapat menggugah hati nurani orang lain agar juga dapat turut serta mengasih dan mencintai alam semesta.



Gambar 2.7: Senam Sukacita Semesta oleh tim Indonesia
(Sumber: www.the-inla.org)



- f. **Drama** : Drama yang dimainkan adalah drama-drama yang berkaitan dengan alam, harmonisasi hubungan antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia (Budaya Kasih Semesta).
- g. **Paduan suara/menyanyi** : Semangat kasih semesta kepada alam semesta dituangkan dalam syair lagu yang kemudian dikembangkan ke dalam tembang kasih semesta, dalam setiap baris syair dan lirik lagu kasih semesta sarat akan pesan – pesan moral yang luhur tentang pentingnya menghargai hidup, mengasihi alam, dan mengembangkan cinta kasih berdasarkan nurani : mengasihi langit bumi, negara, mengasihi masyarakat, keluarga, mengasihi semua kehidupan.



Gambar 2.8: Paduan suara menyanyikan tembang Pujian Kasih Semesta
(Sumber: www.the-inla.org)

Semakin sering menyanyikan lagu kasih semesta dan menarikan tarian kasih semesta serta senam sukacita, dalam tuntunan positif melalui lirik lagunya, secara perlahan-lahan namun pasti akan membuat generasi yang akan datang untuk hidup lebih sehat, lebih baik dan mendatangkan harapan bagi masa depan dunia. Mereka akan hidup dengan semangat hidup yang wajar alami, semangat muda yang energik dan optimis, penuh percaya diri dan dalam hati dan wajah penuh dengan kebahagiaan dan sukacita, mengembangkan semangat mengasihi alam dan memancarkan pesona keindahan manusia sampai keakar-akarnya.

- h. **Ceramah** : Diadakannya kelas ceramah bagi peserta, yang temanya berkaitan dengan Budaya Kasih Semesta. Selain memberikan



pelatihan, para peserta juga diberi pengertian yang benar mengenai Budaya Kasih Semesta.

- i. **Diskusi** : merupakan kegiatan yang melibatkan peserta untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan Budaya Kasih Semesta, melalui kegiatan ini antar peserta dapat saling bertukar pikiran, saling mendidik, dan juga dapat membina hubungan yang akrab.
- j. **Festival Seni Budaya Kasih Semesta** : Mempertunjukkan seni budaya Kasih Semesta (tari dan senam kasih semesta, nyanyian tembang kasih semesta, drama) dari berbagai tim kepada penonton (masyarakat umum). Tujuannya adalah untuk membawa kita lebih dekat kepada kehangatan alam. Dengan harapan festival ini menyadarkan kepedulian para pemuda sedunia akan pentingnya hidup. Kenyataan bahwa umat manusia hanya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memelihara kerukunan dan kedamaian.
- k. **Jual-Beli Makanan Vegetarian** : bertujuan untuk mengenalkan dan menyediakan makanan vegetarian, dikarenakan bervegetarian merupakan salah satu cara untuk merealisasikan Budaya Kasih Semesta.

2.2.5. Hubungan Antara Pusat Pengembangan dan Pusat Informasi Budaya Kasih Semesta

Dalam perancangan proyek *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* memiliki dua jenis kegiatan yang berbeda, yaitu pusat pengembangan dan pusat informasi. Walau demikian kedua jenis kegiatan ini saling melengkapi untuk menggapai satu tujuan yang sama, yaitu mewujudkan keindahan pesona manusia yang peduli terhadap semua makhluk hidup dan alam semesta. Pusat informasi bertujuan untuk mengenalkan Budaya Kasih Semesta, budaya mengasihi segala macam kehidupan bagi umat manusia terutama bagi generasi mudanya. Jika hanya mengenalkan apa itu budaya kasih semesta tanpa ada usaha untuk menanamkan dan mengembangkannya dalam diri generasi muda, maka usaha untuk membudayakan Budaya Kasih Semesta tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga selain pusat informasi juga dibutuhkannya pusat pengembangan, yang fungsinya adalah menanamkan Budaya Kasih Semesta dalam diri generasi muda melalui pelatihan-pelatihan (Tari/Senam



Kasih Semesta, Drama, Menyanyi, dsb). Melalui pelatihan-pelatihan, secara tidak langsung generasi muda dapat menanamkan Budaya Kasih Semesta dalam dirinya. Begitu juga sebaliknya, jika hanya terdapat pusat pengembangan tanpa adanya pusat informasi, maka pengunjung yang ikut serta dalam kegiatan ini tidak dapat mengetahui dengan jelas mengenai apa yang sedang dikembangkan dari Budaya Kasih Semesta.

Dari penjelasan di atas, maka dibuatlah dua pusat kegiatan yang berbeda (pusat pengembangan dan pusat informasi) menjadi satu kesatuan proyek, yakni *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*, disebabkan kedua kegiatan yang berbeda ini saling melengkapi satu sama lain.

2.2.6. Fasilitas Yang Ditawarkan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA dirancang terdiri dari dua jenis kegiatan yang saling melengkapi, sehingga bisa disebut sebagai bangunan "multi fungsi". Fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk mendukung fungsi *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* sebagai Pusat Informasi adalah galery pameran, studio pemutaran film, auditorium, kelas-kelas ceramah. Dan fasilitas yang disediakan untuk mendukung fungsi dari Pusat Pengembangan adalah ruang pelatihan (tari/senam kasih semesta, drama, menyanyi), Cafe vegetarian, ruang-ruang terbuka/open space. Ruang terbuka /open space disini berfungsi sebagai area dimana peserta dapat lebih mendekatkan diri kepada alam semesta.

2.2.7. Bentuk dan Sifat Kegiatan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

Bentuk dan sifat kegiatan secara menyeluruh pada *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* adalah sebagai berikut:

- Pengunjung : adalah orang awam yang tertarik dan ingin tahu tentang apa itu Budaya Kasih Semesta, sehingga mereka dapat datang kapan saja pada saat jam kerja (tidak terikat).
- Peserta Pelatihan : adalah peserta yang mengikuti pelatihan Tari Kasih Semesta atau Senam Sukacita atau Drama atau Menyanyi, dimana selain mengikuti pelatihan tersebut, peserta juga diharuskan mengikuti kelas ceramah (terikat).



- Pembimbing : bertugas untuk membuat persiapan untuk membimbing peserta seperti bahan ceramah, bahan renungan, diskusi bersama kelompok, serta memberikan bimbingan/ceramah bagi peserta pelatihan.
- Pelatih : para pelatih bertugas untuk melatih peserta sesuai bidangnya masing-masing (Tari Kasih Semesta, Senam Sukacita Semesta, Menyanyi, atau Drama).
- Pengelola :
 - Administrasi : menangani semua masalah yang berkaitan dengan administrasi.
 - Managerial : bagian yang mengelola keseluruhan dari *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*.
 - Security : bertugas menjaga keamanan (safety), baik di dalam dan luar ruangan.
 - Cleaning service : bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan kebersihan.

2.2.8. Prinsip Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta

2.2.8.1. Prinsip Perencanaan

PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA merupakan bangunan yang didirikan sebagai wadah untuk mengembangkan Budaya Kasih Semesta, yaitu budaya mengasihi alam, sehingga dalam rancangan bangunan ini juga harus diterapkan konsep yang mendukung visi, misi dan tujuan dari Budaya Kasih Semesta itu sendiri, yakni dengan menerapkan konsep "**Green Building**", bangunan yang ramah dan akrab dengan lingkungan sesuai dengan fungsi bangunan itu sendiri. Dalam merencanakan bangunan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* juga terdapat hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan, yaitu faktor penentuan site. Oleh karena itu dalam penentuan site harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mudah dalam pencapaian (aksesibilitas), yang dimaksud dalam hal ini adalah:



- Kemudahan akomodasi, dikarenakan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* merupakan tempat diadakannya Festival Seni Budaya Kasih Semesta yang akan dihadiri peserta dari berbagai daerah di Indonesia (nasional), dan mancanegara (internasional).
 - Berada di area pusat kegiatan kota, dikarenakan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* merupakan pusat informasi serta menyediakan fasilitas konferensi.
2. Lokasi site yang masih memiliki suasana alami atau wilayah sekitar site yang membutuhkan ruang 'dingin'.

Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah segi fisik bangunan, seperti struktur, pencahayaan, penghawaan, utilitas, teknologi bangunan, dan lain sebagainya. Selain itu juga harus memperhatikan suasana yang akan diciptakan untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan di dalam bangunan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*

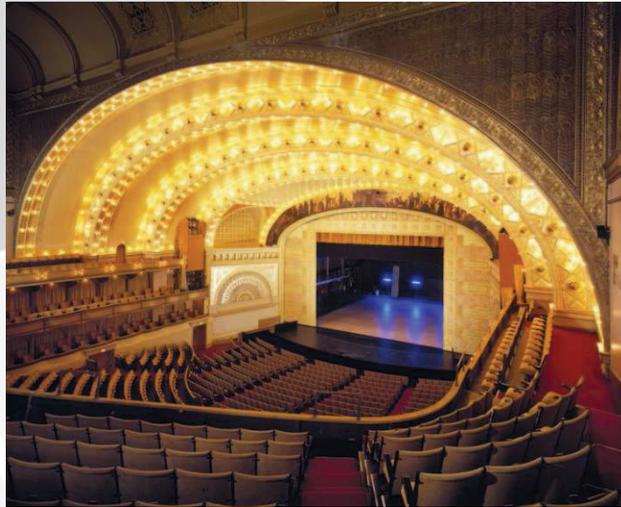
2.2.8.2. Prinsip Perancangan

Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta merupakan pusat atau tempat dimana pengunjung dapat menerima atau mendapatkan informasi/berita/pengetahuan mengenai Budaya Kasih Semesta, serta pusat atau tempat dimana Budaya Kasih Semesta dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan dan informasi, Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta harus didukung oleh beberapa fasilitas, yakni auditorium, galeri pameran, studio pemutaran film, kelas ceramah, ruang pelatihan drama dan menyanyi, cafe vegetarian. Dikarenakan tidak adanya tinjauan khusus mengenai tipologi bangunan Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta, maka prinsip perancangan bangunan ini diambil dari studi tipologi bangunan terkait.

- **Auditorium**

Auditorium merupakan bagian dari bangunan publik di mana penonton duduk, terpisah dari panggung, panggung adalah area di mana pertunjukan atau objek lain yang menjadi

perhatian penonton disajikan. Dinding dan langit-langit berisi cahaya tersembunyi dan peralatan suara dan saluran keluar masuk udara yang didekorasi sedemikian rupa. Selain bentuk dinding dan langit-langit yang didesain sedemikian rupa, untuk menghasilkan akustika ruang yang baik, maka pemilihan penggunaan material juga sangat berpengaruh penting.



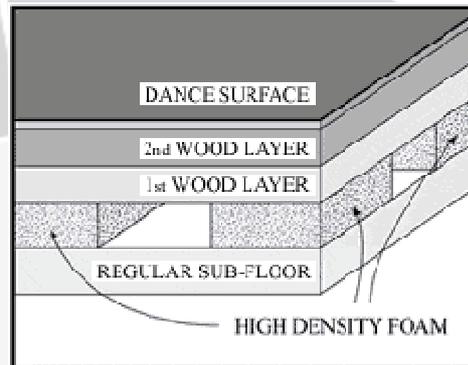
Gambar 2.9: Bentuk langit-langit pada Auditorium Building yang di desain sedemikian rupa untuk menghasilkan akustika ruang yang baik (Sumber: www.auditoriumtheatre.org)



Gambar 2.10: Air Ventilation of Auditorium Building (Sumber: www.auditoriumtheatre.org)

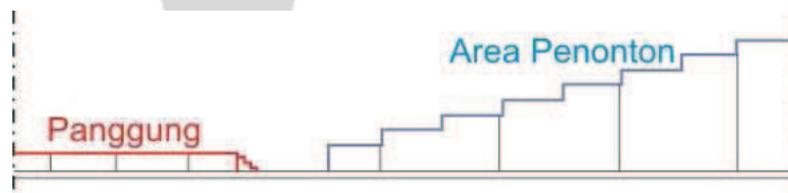
Auditorium pada Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta selain difungsikan untuk kegiatan-kegiatan seminar yang tidak bertentangan dengan Budaya Kasih Semesta, Festival Seni Budaya Kasih Semesta (senam dan tari kasih semesta, menyanyi tembang kasih semesta, drama), dan kegiatan-kegiatan lain yang juga tidak berlawanan dengan Budaya Kasih Semesta, auditorium disini juga difungsikan

sebagai ruang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan senam dan tari kasih semesta, sehingga perancangan panggung yang juga sebagai tempat penampilan dan pelatihan senam dan tari kasih semesta harus mendukung dan memperhatikan kenyamanan dan keamanan kegiatan peserta pelatihan, seperti penggunaan struktur khusus untuk lantai tari / senam serta pemilihan material permukaan lantai yang tepat untuk mencegah cedera peserta akibat menari di atas permukaan yang keras.



Gambar 2.11: *Floating dance floor structure*
(Sumber: www.artshouseschools.org)

Lantai area penonton tidak lebih rendah dari area panggung dan didesain landai / bertrap sehingga kursi penonton dapat diatur sedemikian rupa agar dapat memberikan pandangan yang jelas ke panggung, dikarenakan auditorium yang juga akan digunakan sebagai tempat diadakan festival seni Budaya Kasih Semesta dan pelatihan senam/ tari kasih semesta, setiap penampilannya akan dibawakan oleh sekitar 20 hingga 60 orang dengan menampilkan gerakan sukacita dan semangat dalam bentuk formasi-formasi yang tampak lebih indah jika ditonton dari tempat yang lebih tinggi dari panggung pertunjukan.

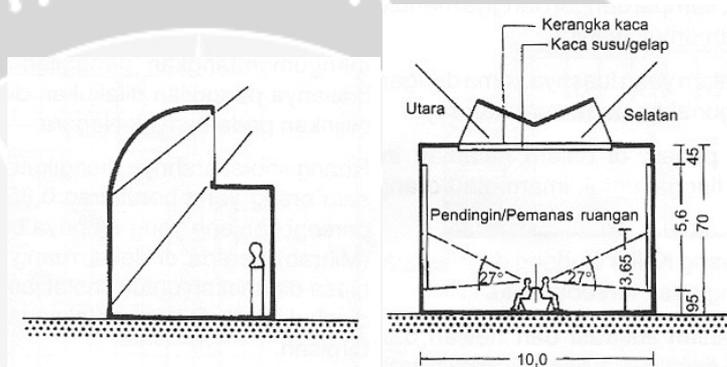


Gambar 2.12: Panggung lebih rendah dari area penonton agar dapat memberikan pandangan jelas ke panggung

- **Galeri pameran**

Galeri pameran merupakan ruangan atau gedung tempat memamerkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Ruang galeri pameran ini haruslah:

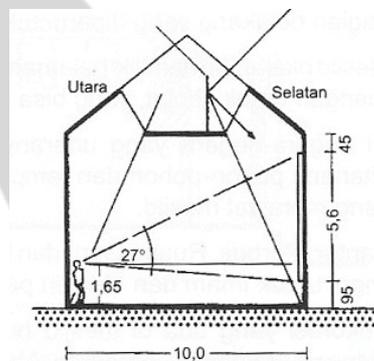
1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu.
2. Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik.



Gambar 2.13: Pada sebagian ruang yang terkena sinar, sinar bermutu diperkuat (penerangan yang baik)

(Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert)

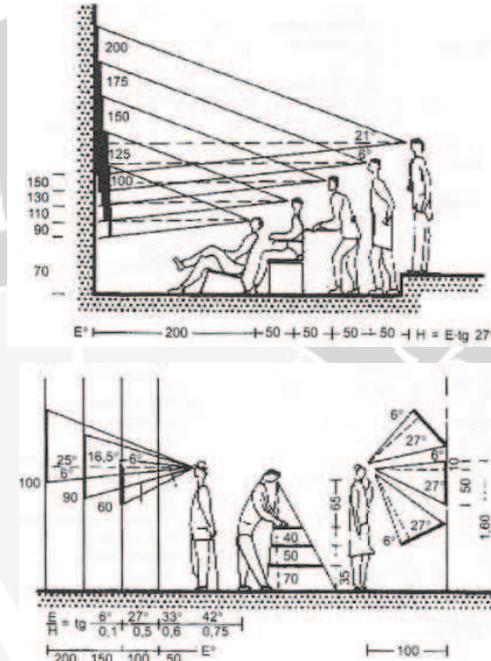
Suatu pameran yang baik seharusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan setiap kelompok lukisan yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi lebih kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan.



Gambar 2.14: Ruang galeri pameran dengan ukuran yang baik

(Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert)

Sudut pandang normal adalah 54° atau 27° terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang di berikan cahaya yang cukup dari $10 \text{ m} = 4,9 \text{ m}$. Pencahayaan galeri pameran haruslah baik, tempat untuk menggantung lukisan yang menguntungkan adalah lukisan yang panjangnya $3,04 \text{ m}$ sampai $3,65 \text{ m}$.



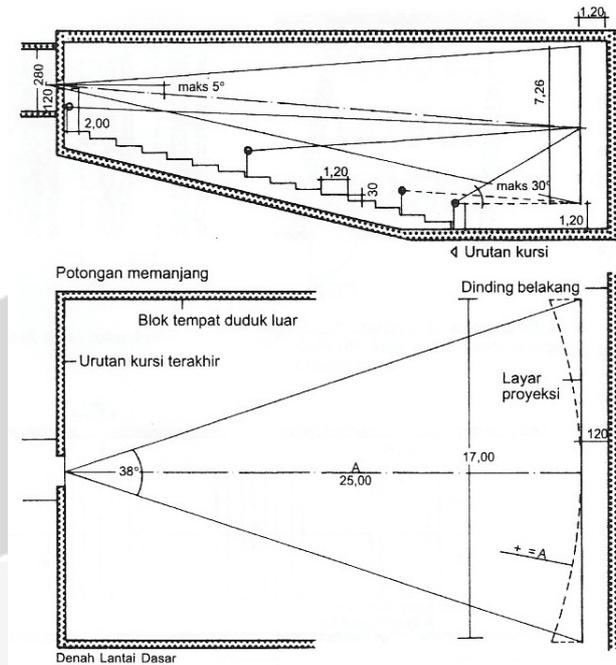
Gambar 2.15: Sudut pandang dengan jarak pandang = -Tinggi/Luas dan Jaraknya

(Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert)

- **Studio pemutaran film**

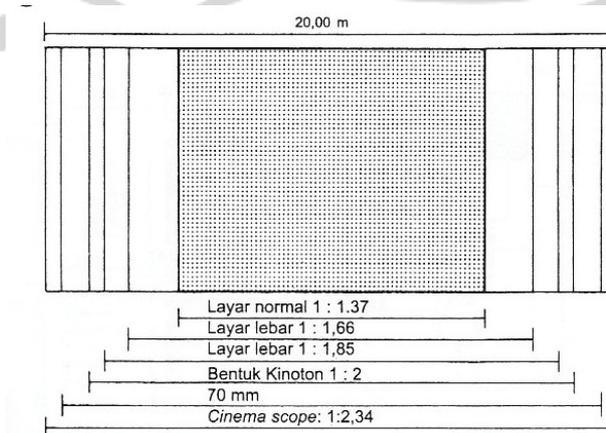
Studio pemutaran film merupakan ruang atau tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

Gambar proyeksi: keamanan film lebih perlu untuk ruang proyektor tanpa penyekat kebakaran. Peraga film melayani banyak proyektor, letak ruang proyektor adalah ruang kecil (bukan persinggahan penonton), proyektor di belakang dan disisi. Tinggi ruang proyektor 2.80 meter, ventilasi, dan peredam suara untuk ruang penonton. Ruang proyeksi disesuaikan dengan banyaknya ruang penonton. Lebar film 16 mm, 35 mm, dan 70 mm. Tengah sinar proyeksi harus tidak membias lebih dari 5° horisontal dan pembias.

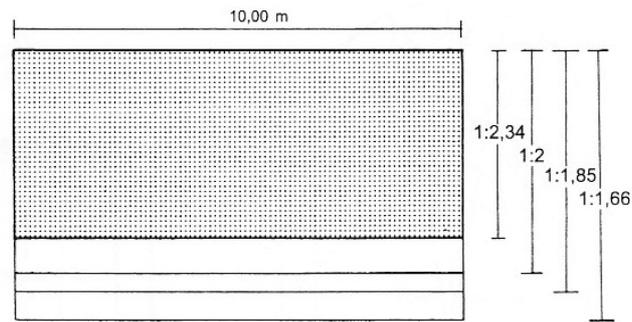


Gambar 2.16: Ruang penonton optimal
(Sumber: Data Arsitek. Ernst Neufert)

Besar gambar: tergantung pada jarak proyektor dengan layar proyektor dan perbedaan tinggi sisi 1:2,34 (Cinemascope) atau 1:1,66 (layar gambar) pada ruang terkecil. Sudut pandang untuk kursi terakhir sisi luar gambar pada sinemaskop harusnya tidak melewati 30° = jarak kursi terakhir = dinding gambar = 3:2 . Layar proyeksi: jarak layar proyeksi dari dinding THX minimal, 120 cm pada setiap teater besar dan sistem tidak kurang sampai 50 cm ke susunan sistem suara.



Gambar 2.17: Bentuk layar pada ketinggian yang sama
(Sumber: Data Arsitek. Ernst Neufert)

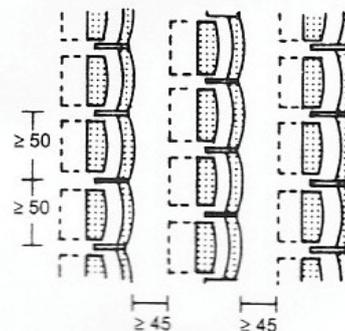


Gambar 2.18: Bentuk layar pada lebar yang sama

(Sumber: Data Arsitek. Ernst Neufert)

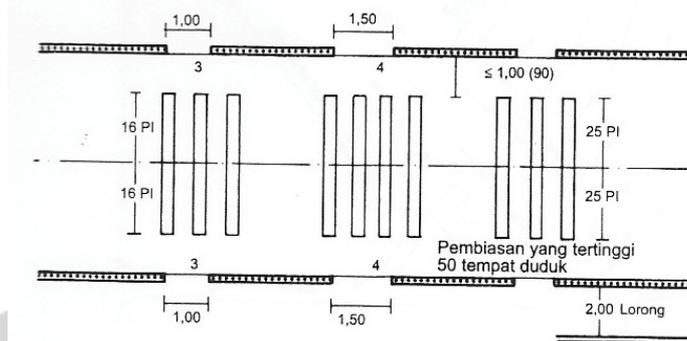
Layar proyeksi: Jarak layar bioskop dari dinding THX setidaknya sebesar 120 cm tergantung besar teater dan sistem kedap suara sampai 50 cm digantung ke sistem pengait. Layar proyeksi berlubang (dapat ditembus suara). Penyorotan film bergerak atau layar terbatas pada layar proyeksi pada ketinggian layar yang sama. Layar proyeksi besar diatur dengan radius ke urutan kursi terakhir Sisi bawah layar proyeksi seharusnya teletak minimal 1.20 m di atas lantai

Ruang penonton: seharusnya mendapat penerangan darurat tanpa terkecuali. Dinding langit-langit terbuat dari material bebas refleksi, tidak membentuk wama terang. Pengunjung seharusnya duduk di pertengahan sisi luar layar Dari urutan kursi pertama ke tengah layar seharusnya tidak melebihi sudut pandang 30°. Kemiringan lantai dengan kecondongan 10%, atau melalui sebuah tangga maksimum. 16 cm tinggi dari tangga pada koridor yang lebarnya 1.20m). Pada tiap koridor boleh diatur sampai 16 tempat duduk.



Gambar 2.19: Jarak dan urutan kursi

(Sumber: Data Arsitek. Ernst Neufert)



Gambar 2.20: Kursi

(Sumber: Data Arsitek. Ernst Neufert)

Akustik: Ruang penonton yang berdekatan seharusnya dipisahkan dengan dinding pemisah kira-kira 85 db 18 - 20.000 Hz. Sedang penghantar bunyi di langit-langit memiliki sedikit perbedaan waktu putar bunyi. Waktu gema bisa meningkat dengan bertambahnya volume ruang dan berkurang dari frekuensi rendah ke tinggi, dari 0.8-0.2/detik. Dipanggung layar belakang dari kursi terakhir seharusnya dipasang peredam gema. Pengeras suara dibagi di atas ruang, perbedaan keras suara antara urutan kursi tidak melebihi pertama dan terakhir 4dB.

- **Kelas-kelas ceramah**

Kelas-kelas ceramah merupakan ruang tempat dimana berlangsungnya kegiatan presentasi lisan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi atau mengajarkan orang tentang topik tertentu. Biasanya ceramah ini digunakan untuk menyampaikan informasi penting, sejarah, latar belakang, teori dan persamaan. Biasanya penceramah akan berdiri di depan ruangan dan membaca informasi relevan dengan isi ceramah pada saat itu. Mebel dalam ruangan ini terdiri dari meja dan kursi pendengar, meja dan kursi penceramah, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai (proyektor, layar proyektor, laptop). Ukuran yang umum adalah 9m x 8m. Ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, yakni terdapat pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait.

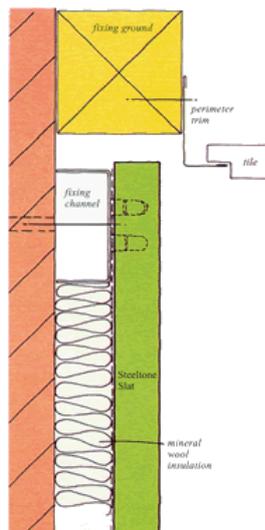
- **Ruang pelatihan drama dan menyanyi**

Perancangan ruang pelatihan drama dan menyanyi harus mendukung dan memperhatikan kenyamanan kegiatan peserta pelatihan, seperti pemilihan penggunaan bentuk, struktur, dan material yang tepat untuk fungsi akustik yang baik pada ruangan.

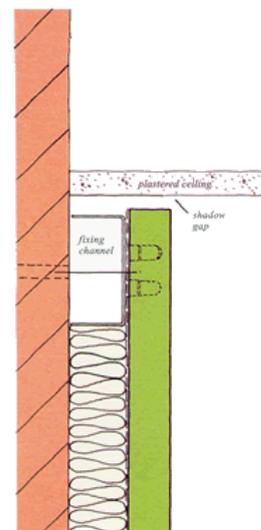


Gambar 2.21: Dinding akustik
(Sumber: www.noe.co.jp)

Head and skirting details

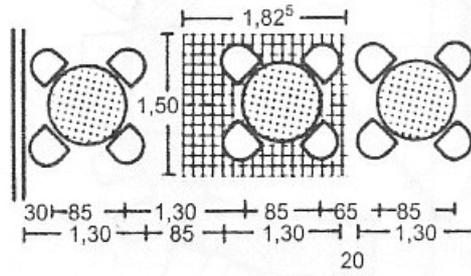


Alternative head detail



Alternative head treatment

Gambar 2.22: Potongan dinding akustik
(Sumber: www.db.com.sg)



Gambar 2.25: Meja di cafe

(Sumber: Data Arsitek, Ernst Neufert)

